

DINAMIKA KONFLIK DENGAN ORANG TUA PADA LESBIAN

Rusmalia Dewi; Y. Bagus Wismanto, Lita Widyo Hastuti

Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa banyak sumber konflik yang muncul, macam konflik yang dialami subyek, mekanisme pertahanan diri yang dipakai dan respon yang diambil subyek dalam interaksinya dengan orang tua. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir lesbian berusia 19 sampai 21 tahun, masih mempunyai orang tua lengkap dan masih kuliah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Secara umum subyek 1,2 dan 3 merasakan konflik dengan orang tuanya, mereka merasakan ketidaknyamanan dalam keluarga karena aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua, dan kecemasan yang timbul karena ingin menutupi orientasi seksualnya serta perasaan tertekan yang dialami subyek menyebabkan munculnya perilaku diam dan menuruti perkataan orang tua.

Kata Kunci : *Lesbian, Dinamika Konflik dengan Orang Tua*

Konflik adalah pengalaman individual yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Konflik ini berhubungan erat dengan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan manusia dan mengganggu ungkapan-ungkapan normal dari kecenderungan motivasi manusia. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada dinamika konflik antara orang tua pada seorang remaja perempuan yang mengalami orientasi seksual yang berbeda dengan remaja perempuan pada umumnya atau yang sering disebut lesbian. Dalam kehidupan sehari-hari kaum lesbian melakukan interaksinya dalam keluarga. Tidak semua hubungan berjalan dengan baik, terkadang ada juga hubungan yang kurang baik dikarenakan hal-hal yang disengaja maupun tidak disengaja. Hubungan yang kurang baik ini banyak menyebabkan konflik dalam keluarga, konflik tampaknya adalah hal yang tidak bisa dihindarkan (Holmes & Murray dalam Shelley;2009). Berbagai macam konflik lesbian dapat muncul dikarenakan interaksinya dengan orang tua.

Ada berbagai macam konflik yang muncul dalam interaksi subyek lesbian dengan orang tuanya. Observasi awal peneliti pada bulan April 2012 selama dua hari di rumah seorang lesbian, peneliti melihat bahwa orang tua lesbian ini sangat kuat dalam beragama dan sangat ketat dengan peraturan-peraturan di rumah yang diberikan pada anaknya yang lesbian. Terjadinya dinamika konflik dengan orang tua pada lesbian ini, di sini subyek bercerita bahwa sebenarnya tidak suka dengan perlakuan orang tuanya yang suka mengatur dan mengekang dirinya saat di rumah serta masih menganggapnya seperti anak kecil. Di satu sisi subyek ingin bebas menentukan orientasi seksualnya, namun di sisi lain subyek merasa takut dan tidak berdaya karena masih kuliah dan bergantung secara materi pada orang tuanya. Akhirnya perilaku yang diperlihatkan adalah bersikap manis dan menurut dengan aturan yang diberikan orang tuanya, namun di sisi lain ada manifestasi lain yang dilakukan subyek saat di luar rumah. Subyek cukup berani mengekspresikan dirinya dengan membuka jilbab

dan kebut-kebutan motor dengan teman-teman lesbiannya di jalan. Subyek juga dipilih menjadi ketua lesbian di kampusnya dan berperan aktif sebagai penggerak komunitas lesbian di kampusnya, selain itu subyek juga aktif sebagai pengelola event organizer bila ada kegiatan-kegiatan musik di kampusnya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa berbagai konflik pada kaum lesbian ini dapat dikaitkan dengan situasi dan kondisi yang kurang nyaman dengan aturan-aturan yang diberikan orang tua. Dinamika konflik dengan orang tua pada lesbian di atas, merupakan topik yang akan dibahas oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk case study. Cara pemilihan subyek pada penelitian ini dilakukan secara purposive. Pada penelitian ini penulis menetapkan tiga subyek penelitian dengan batasan: Usia 19-21 tahun (remaja akhir), Homoseksual Perempuan (Lesbian) dan mempunyai orang tua lengkap (Keluarga) dan masih kuliah (bergantung secara ekonomi dengan kedua orang tuanya). Pengumpulan data penelitian studi kualitatif tentang dinamika konflik dengan orang tua pada lesbian dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara terstruktur.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dinamika konflik dengan orang tua pada lesbian secara keseluruhan mempunyai alasan-alasan yang hampir sama pada masing-masing subyek. Sumber konflik pada ke tiga subyek, lebih disebabkan oleh adanya aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua saat di rumah sehingga menyebabkan ketidaknyamanan subyek saat berada di dalam rumah. Ke tiga subyek mengalami kecemasan karena tidak ingin orientasinya diketahui oleh kedua orang tuanya. Hal ini tercermin dari beberapa macam konflik yang muncul saat subyek diminta untuk memilih salah satu diantara dua pilihan.

Konflik-konflik yang muncul pada ketiga subyek di atas ada beberapa seperti approach-

approach conflict, avoidance-avoidance conflict dan approach-avoidance conflict (Walgito;2004). Subyek dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama mengandung nilai positif yaitu menjalani orientasinya sekarang atau berbakti pada orang tua. Subyek juga dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama mengandung nilai negatif yaitu tidak diberikan biaya kuliah oleh orang tua karena mengetahui orientasi seksualnya yang berbeda atau tetap diberikan biaya kuliah namun subyek harus meninggalkan orientasinya sekarang dan berperan sebagai perempuan normal. Serta satu pilihan yang mengandung nilai positif dan negatif sekaligus. Positifnya bahwa subyek sudah memilih orientasinya ke lesbian sehingga subyek merasa nyaman dan bahagia dengan pilihannya tersebut. Subyek juga mendapatkan cinta dan dukungan dari pasangannya sehingga merasakan hidupnya lebih menyenangkan, namun di sisi lain negatifnya adalah subyek merasa cemas dan takut mengatakan kondisi yang sebenarnya pada orang tuanya karena akan mempengaruhi hubungannya dengan keluarga dengan segala konsekuensinya, disini belum ada keberanian untuk mengungkapkan identitasnya yang sebenarnya.

Mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh subyek adalah represi, disini subyek memendam kekesalannya, memendam kejengkelannya dan memendam rasa tidak suka pada orang tua serta ditunjukkan dengan perilaku menurut pada mereka. Regresi, subyek meskipun merasakan kekesalan, kurang perhatian dan kejengkelan pada ortu namun subyek tidak memperlihatkan perilaku kembali lagi seperti anak kecil. Subyek lebih memperlihatkan kemandiriannya karena merasa sudah besar dan bukan anak-anak lagi seperti keinginan orang tuanya. Reaksi formasi dan sublimasi dimana subyek merasakan kecemasan akan orientasi seksualnya agar tidak diketahui oleh keluarganya dengan memperlihatkan perilaku yang aman dengan menurut dan hormat pada orang tua. Subyek juga menunjukkan perilaku merokok, minum dan melakukan kebut-kebutan di luar dan juga mendominasi perilakunya di dalam perkumpulan lesbian bahkan sampai mengajak berkelahi orang lain (Feist;2008).

Respon yang diambil pada subyek 1 dan 3 adalah menolak anggapan orang tua bahwa diri mereka adalah lesbian dan lebih menyimpan jati diri mereka rapat-rapat dengan menunjukkan perilaku menurut kata orang tua saat ini, sedangkan pada subyek 2 lebih kearah menerima konsekwensi bila diketahui jati dirinya oleh orang tua, jadi lebih kearah kepasrahan. Ke tiga subyek saat ini lebih memilih berkompromi dengan keadaan. Di satu sisi subyek ingin mengungkapkan keberadaan dirinya sekarang yang menjadi seorang lesbian namun ada ketakutan untuk tidak mendapatkan pengakuan dari orang tuanya dan juga tidak akan mendapatkan biaya untuk melanjutkan kuliah sehingga subyek saat sekarang lebih menurut apa yang dikatakan oleh orang tuanya sampai menunggu saatnya nanti untuk mengungkapkan diri. Ke tiga subyek mengalami keragu-raguan untuk menentukan pilihan saat ini antara memilih orientasinya sekarang atau berbakti pada ke dua orang tua (Walgito;2004).

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengumpulan data ketiga subyek penelitian, maka pada bab ini akan diambil kesimpulan mengenai dinamika konflik dengan orang tua pada lesbian adalah:

1. Sumber konflik pada lesbian, disebabkan adanya aturan-aturan dalam keluarga sehingga subyek merasa kurang nyaman dan kurang mampu berkomunikasi dengan kedua orang tuanya saat berada di rumah. Di sisi lain subyek merasa tidak berdaya pada situasi yang dihadapinya dalam keluarga sehingga membuat subyek berperilaku menurut kata orang tua agar orientasi seksualnya tidak diketahui oleh orang tuanya.
2. Berbagai macam konflik yang muncul adalah approach-aproach conflict, avoidance-avoidance conflict dan approach-avoidance conflict yang menyebabkan subyek merasa cemas dan kebingungan untuk memilih diantara pilihan yang ada, mana yang terbaik untuk dirinya sendiri karena tidak ingin diketahui oleh orang tuanya mengenai penyimpangan orientasi seksualnya dan juga karena subyek masih bergantung secara ekonomi pada kedua orang tua.

3. Mekanis mempertahankan diri yang muncul adalah ketiga subyek merepres banyak sekali situasi tidak nyaman yang dialami dalam keluarga. Subyek juga merasa sudah besar dan mandiri serta tidak memperlihatkan perilaku seperti anak kecil lagi. Subyek juga memunculkan reaksi formasi dengan berperilaku menurut saat di rumah serta displacement dengan melampiaskan keluar rumah seperti kebut-kebutan dan berkelahi. Subyek juga memilih untuk menolak anggapan orang tua tentang orientasi seksualnya saat ini dan menyimpan rapat-rapat orientasinya serta berkompromi dengan memperlihatkan perilaku menurut pada orang tua.
4. Respon yang diambil subyek adalah untuk subyek 1 dan 3 tetap menolak anggapan ke dua orang tuanya bila diketahui orientasi sesksual mereka yang sesungguhnya, sedangkan pad subyek 2 lebih kearah menerima konsekuensinya bila ketahuan kalau orientasinya berbeda. Ketiganya juga melakukan kompromi dengan kedua orang tuanya dengan memperlihatkan perilaku diam dan menurut perkataan orang tua, serta masih merasa kebingungan saat ini untuk memilih antara menjalani orientasinya atau berbakti pada kedua orang tuanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum subyek 1,2 dan 3 merasakan konflik dengan orang tuanya, mereka merasakan ketidaknyamanan dalam keluarga karena aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua, dan kecemasan yang timbul karena ingin menutupi orientasi seksualnya serta perasaan tertekan yang dialami subyek menyebabkan munculnya perilaku diam dan menurut perkataan orang tua.

Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Subyek lesbian
Supaya dapat menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua untuk dapat meminimalkan terjadinya konflik diri yang berkepanjangan dengan orang tua.

- b. Bagi Penelitian selanjutnya Mengingat bahwa kehidupan lesbian sangat tertutup dan sangat jarang sekali dipublikasikan, maka dibutuhkan data-data dan rekomendasi yang cukup dari mereka yang memiliki hubungan dekat dengan kaum lesbian. Dengan pendekatan secara intensif dan adanya keterbukaan, maka akan diperoleh data-data yang benar-benar dapat mengungkap kehidupan lesbian.
- c. Bagi Orang tua Para orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan kebutuhan psikis anak, seperti menjalin komunikasi yang efektif agar anak merasa dibutuhkan dan terpenuhi keinginannya sehingga membuat anak merasakan kenyamanan saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, N. 2003. *Studi Eksploratif tentang Kebermaknaan Hidup dan Asertivitas pada Lesbian*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi.
- Agustina. 2005. *Semuatentang Lesbian*. Jakarta Selatan. Ardhanary Institute
- Ahmadi, A. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta. Rineka Cipta.
- Amiruddin, M. *Lesbian are Real Women*. Dalam Jurnal Perempuan 58. Cetakan pertama, Maret 2008. Jakarta.
- Atkinson, R.L, Atkinson, R.C.&Hilgard, E.R., 1991. *Pengantar Psikologi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Badudu, JS. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kompas.
- Bonnie, A. Mc.Gregor. Carver, CS. Antoni, MH. Weiss, S. Yount, SE andIrons, G. 2001. *Disstress dan Internalized Homophobia Among Lesbian Women Treated for Early Stage Breast Cancer*. University of Miami. *Psychology of Women Quarterly*, 25. 1-9 Blackwell Publishers. Printed in the USA.
- Budiarjo, A. *Kamus Psikologi*. 1991. Semarang. Dahara Prize
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. Manajemen PT. Raja Grafindo Persada.
- Davidoff, LL. 1991. Psikologi suatu Pengantar. Erlangga.
- Debra, KP & Cantrell, PJ. 1993. *Gender Roles and Role Conflict in Feminist Lesbian and Heterosexual Women*. University of Southern Mississippi. Hattiesburg. MS 39406-5025. Department of Psychology. S.S.Box 5025
- Drever, J. *Kamus Psikologi*. 1986. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Feist, J & Gregory J. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta. PustakaPelajar.
- Fox, A. 2009. *Mengendalikan Konflik*. Surabaya. Selasar Surabaya Publishing.
- Hadi, S. 1984. *Metodologi Riset Jilid 2*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta. PT. Prehallindo.
- Jurnal Perempuan 58. 2008. *Seksualitas Lesbian*. Jakarta. PT. Percetakan Penebar Swadaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua. 1997. *Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Kaplan, Harold. I, Sadock, J., 1997. *Sinopsis Psikiatri jilid 2*. Jakarta. Bina Rupa Aksara.
- Kartono, K. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung. CV. Mandar Maju.
- Kartono, K. Gulo, D. *Kamus Psikologi*. 1987. Bandung. Penerbit Pionir Jaya.
- Latipun, MN. 2007. Kesehatan Mental – edisi keempat. Malang. UMM Press.
- Lorde, A. 1984. *Sister Outsider*. New York. Crossing Press.
- Moleong, LJ. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, D. 1987. *Homoseksualitas di Barat dan di Indonesia*. Pasuruan. Buletin Gaya Nusantara
- Oetomo, D. 2003. *Memberi Suarapada yang Bisu*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Patty, F. Woeryo, K. Syam MN. Ardhana W. Saleh, IA. 1982. Surabaya. Usaha Nasional.
- Poerwandari, EK. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Sadarjoen, SS. 2006. *Deviasi Seksual, dari Incest hingga Sadisme*, Kompas, 22 februari.
- Santrock, JW. 2002. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Saskia, E. Wieringa. 2005. *Globalisation, Love, Intimacy and Silence in Working Class Butch/Femme Community in Jakarta*. Paper Kerja ASSR.
- Semiun Y, OFM. 2006. Kesehatan Mental : Pandangan Umum mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori yang terkait. Yogyakarta. Kanisius.
- Shelley, E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears. 2009. *Psikologi Sosial Edisi ke 12*. Kencana Prenada Media Group.
- Steinberg, I. 1993. *Adolescence. Edisi Ketiga*, New York Mc.Graw-Hill.
- Subhi, N.Mohamad, SM. Sarnon, N.Nen, S. Hoesni, SM. Khadijah Alavi & Seau Tsuey Chong. 2011. *Intrapersonal Conflict Between Christianity and Homosexuality: The Personal Effect Faced by GayMen and Lesbians. Volume 6. Number 2. 193-205*. Jurnal E-Bangi.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Research & Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. 2005. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Widyanti, Y. 1998. *Perbedaan Kesadaran Feminisme pada Lesbian dan Perempuan Heteroseks*. Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Willis, SS. 2005. *Problem Remajadan Pemecahannya*. Bandung. Angkasa.